

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
TERHADAP TINGKAT *RETURN ON EQUITY* (ROE)
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA PERIODE 2013-2017)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

TRI AMELIA

NPM : 1451020301

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440H/ 2019

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan islam ini karena bank islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satunya keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep yang membangun dengan berorientasi pada kebersamaan. Pembiayaan pada bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan antara bank dengan nasabah. Minat masyarakat untuk lebih memilih produk pembiayaan mudharabah sebab produk ini lebih mudah diterapkan karena tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang cukup rumit karena beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara pemilik modal dan pengelola modal. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada hasil usaha yang akan dilakukan oleh pengelola modal dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat *Return On Equity* Bank Umum Syariah periode 2013-2017. (2) pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Equity* Bank Umum Syariah periode 2013-2017. (3) pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan metode data sekunder dalam periode pengamatan 2013-2017. Sifat penelitian ini adalah deskriptif eksplanasi yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data yang dikumpulkan menggunakan metode *time series* yang diambil dari data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan, bahwa secara parsial (Uji T) Pembiayaan *mudharabah* menghasilkan coefficient sebesar (3.0374), nilai t statistik sebesar (1.692), dan nilai Prob. Sebesar 0,047(<0,05%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* menghasilkan nilai coefficient sebesar (5.3447), nilai t statistik (51.692) dan nilai Prob. Sebesar 0,00001 (<0,05%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah. Dan secara simultan (Uji F), Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* menghasilkan nilai prob. F statisitika sebesar 0,0005 (<0,05%) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah 2013-2017

Kata kunci: Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *Return On Equity* ROE Bank Umum Syariah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Return On Equity (ROE) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017).**

Nama : **Tri Amelia**
NPM : **1451020301**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP.196503121994031002

Pembimbing II

Suhendar, M.S.Ak.

Mengetahui
Ketua Jurusan/ Prodi

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Return On Equity (ROE) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017).”** disusun oleh **Tri Amelia NPM 1451020301** Program Studi Perbankan Syariah, telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 2 Juli 2019**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Sekretaris Sidang : Ersi Sisdianto, M.Ak

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Suhendar, M.S.Ak., Akt.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003

MOTO

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”

(Al Muzammil: 20)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Dalimin dan Ibu Sayuni tercinta yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, merawat, membiayai serta mendoakan setelah aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Sahabat saya Haris As'ad yang selalu membantu doa dan menyemangati.
3. Teman serumah selama masa belajar Cenita Oktavia dan Renita Apriana terimakasih selalu mensupport.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Jelly Ma'rifat, Heni Intan Darmika, Suci Syifa Aulia, Lia Fatimah Selviyana, Atika Yuniarti yang menemani, membantu serta menyemangati dan menyertakan doanya.
5. Temen-temen kelas F dan teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah tahun 2014 yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga selalu maju, jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tri Amelia dilahirkan di Gisting Tanggamus pada tanggal 06 Mei 1996. Penulis adalah anak Tunggal dari Ibu Sayuni dan Bapak Dalimin.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 3 Gisting Atas Tanggamus selesai pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus selesai pada tahun 2011.
3. SMK Negeri 1 Talang Padang selesai pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi ekstra kampus dan berperan sebagai anggota kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indoneisa periode 2013-2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.

2. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. H.Supaijo,S.H.,M.H. dan Suhendar,M.S.Ak. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada Kanda Yunda Dinda dan seluruh pengurus, Demisioner dan Kader HMI Komisariat Syari'ah dan Febi yang selalu membagi ilmu dan pengalaman baik untukku.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014 khususnya kelas F yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku selama dibangku perkuliahan yang tak henti-henti selalu menyemangati dan mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsiku Haris, Suci, Intan, Atika, Lia, Jelly.

9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

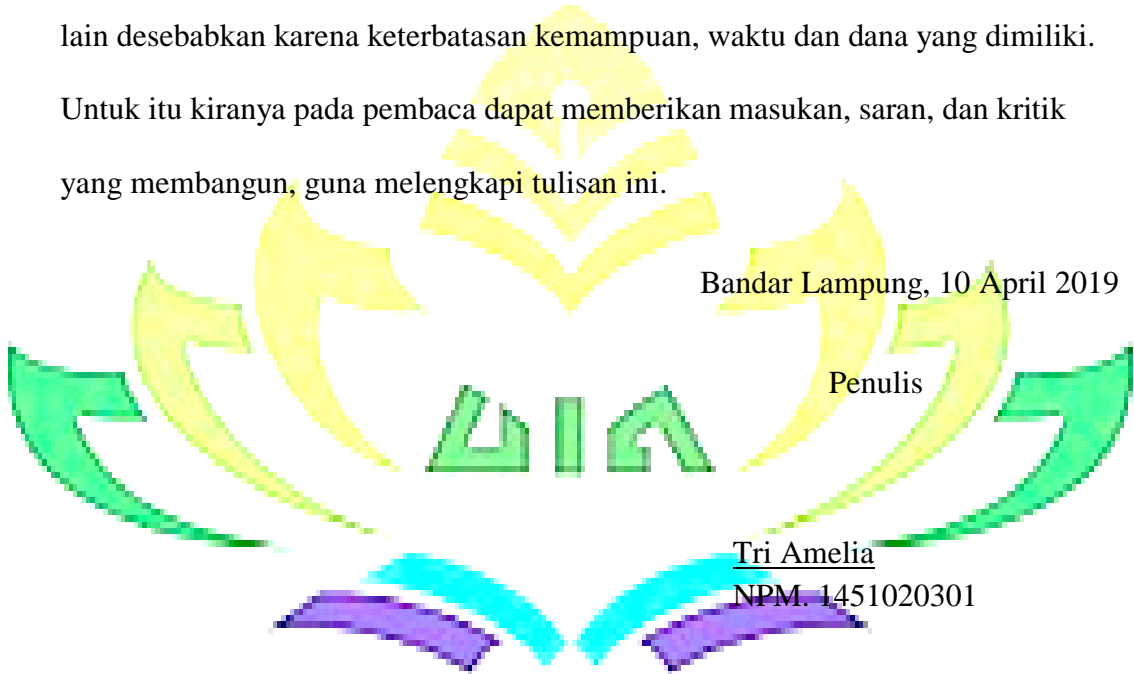
Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 10 April 2019

Penulis

Tri Amelia

NPM. 1451020301



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengesahan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Masalah	11
1. Tujuan Peneliti	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>Return on Equity</i>	14
B. Pembiayaan Mudharabah	17
C. Pembiayaan Musyarakah	21
D. Penelitian Terdahulu	25
E. Kerangka Pemikiran.....	26

4.	Uji Statistik F	59
5.	Uji Statistik T	59
D.	Pembahasan	61
1.	Pengaruh pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) terhadap tingkat <i>Return On Equity</i> (Y) di Bank Umum Syariah 2013-2017	61
2.	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap tingkat <i>Return On Equity</i> Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	61
3.	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap tingkat <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	62
Bab V	PENUTUP	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1. Tabel Daftar Populasi Bank Umum Syariah	33
4.1. Tabel Dekriptif Statistik	50
4.2. Tabel Model Regresi	54
4.3. Tabel Hasil Uji Residual	55
4.4. Tabel Analisis Linier Berganda	57



DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka pemikiran	28
4.1 Gambar Histogram Normalitas.....	52
4.2 Gambar Residual	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Kartu kendali bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Berita acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 3	Berita acara Seminar Munaqosyah
Lampiran 4	Surat keputusan dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No.18 tahun 2018 tentang penunjukan dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa semester genap tahun akademik 2018/2019.
Lampiran 5 2017	Data laporan keuangan bank umum syariah tahun 2013-
Lampiran 6	Data Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas ROE
Lampiran 7	Tabel uji F
Lampiran 8	Tabel uji T



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

Perbankan syariah harus lebih berperan mau dan mampu mendorong lahirnya para wirausaha dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan kewirausahaannya. Namun, dalam realisasinya perbankan syariah justru terkesan mandul. Setidaknya hal ini dibuktikan dengan rendahnya realisasi pembiayaan produktif oleh bank syariah, padahal *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan potensi ujung tombak pemberdayaan ekonomi.

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.¹

Musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak

¹Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers h.123

menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.²

Return On Equity (ROE) sering juga disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih pajak dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.³

Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang penjelasannya dibawah ini.

Berdasarkan pada penjelasan diatas penulis memilih pembiayaan mudharabah dan musyarakah karena pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang paling diminati di bank umum syariah baik dari segi jumlah maupun waktu penyerahannya. Kedua jenis produk pembiayaan ini merupakan transaksi yang tidak memiliki kepastian atas keuntungan dan pendapatan maka dengan menggunakan profitabilitas *Return On Equity (ROE)* dapat menggambarkan berapa besar perolehan laba bersih dari modal sendiri. Karena semakin tinggi rasio yang didapatkan maka semakin baik keadaan perusahaan.

² Ibid, Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers) h.127

³ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 74

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong untuk penulis mengambil judul skripsi ini, diantaranya:

1. Alasan objektif

- a. Sebagai lembaga keuangan yang keberadaannya lebih baru dibandingkan bank konvensional, bank syariah menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya. Pembiayaan pada bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan antara bank dengan nasabah.
- b. Pada penelitian ini memilih pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* karena memiliki resiko yang relative tinggi karena adanya masalah ketidakpastian keuntungan yang didapat yang berakibat bahwa bank kurang berminat untuk menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang cukup rumit karena beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dari pemilik modal dan pengelola modal. Keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, hal ini sangat bergantung pada hasil usaha yang akan dilakukan oleh pengelola modal dalam menjalankan usahanya.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul yang akan diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung oleh tersediannya literature atau referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini baik primer ataupun skunder.

- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yaitu analisis laporan keuangan syariah dan akutansi perbankan syariah. Dimana bahasan dalam skripsi ini merupakan satu kajian mengenai perbankan syariah dan beberapa mata kuliah mengenai perbankan yang penulis pelajari.

C. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan seperti telah memulai kejayaannya. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan islam ini karena bank islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satunya keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep yang membangun dengan berorientasi pada kebersamaan.

Sebagai lembaga keuangan yang keberadaannya lebih baru dibandingkan bank konvensional, bank syariah menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya. Tentunya dalam sistem pelaksanaannya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda dengan penerapan tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri. Pembiayaan pada bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan antara bank dengan nasabah.

Berdasarkan publikasi statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan menunjukkan peningkatan aset dari tahun ketahun untuk periode 2013-2014. Pada tahun 2014 jumlah aset sebesar Rp 272,34 triliun, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 242,28 triliun. Di lain pihak pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp 13,63 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 14,35 triliun pada tahun 2014. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebanyak Rp 39,87 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 49,39 triliun pada tahun 2014. Meningkatnya total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah menunjukkan kekuatan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tidak diikuti oleh pertumbuhan profitabilitas. Pada tahun 2014 mengalami penurunan mencapai Rp 1,32 triliun lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 3,23 triliun. Keadaan ini mengidentifikasikan bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Terbukti dengan perhitungan *Return on equity* (ROE) pada tahun 2013 sebesar 17,24% turun menjadi 5,85% pada tahun 2014. Selain itu tingkat NPF perbankan syariah mencapai 2,62% pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan mencapai 4,33% pada tahun 2014. Kenaikan NPF tersebut mengidentifikasikan kinerja pembiayaan yang kurang baik dibandingkan tahun sebelumnya. Model pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki resiko yang relative tinggi karena adanya masalah ketidakpastian keuntungan yang didapat yang berakibat bahwa bank kurang berminat untuk menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut. Minat

masyarakat untuk lebih memilih produk pembiayaan murabahah sebab produk ini lebih mudah diterapkan karena tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Maka tidak heran jika lebih dari separuh pendapatan yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah.

Berbeda dengan pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang cukup rumit karena berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara pemilik modal dan pengelola modal. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada hasil usaha yang akan dilakukan oleh pengelola modal dalam menjalankan usahanya. Sebagai pembiayaan yang berisiko tinggi, *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki beberapa kendala untuk diterapkan dalam masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.⁴ Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. *Money circulation*, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sektor riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.
2. *Adverse selection*, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah*, dan

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Edisi Revisi 2014. Jakarta Rajawali Pers), h.24

sebaliknya. Kebanyakan pebisnis dengan risiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad *mudharabah* sumber pembiayaannya.

3. *Moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu seharusnya dominasi produk murabahah pada sisi pembiayaan seharusnya mulai dikurangi porsi dan direlokasikan ke pembiayaan mudharabah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dilihat bahwa bank syariah sebagai bank yang sangat fokus terhadap kesejahteraan masyarakat untuk berusaha ke taraf hidup yang lebih baik, secara khusus *mudharabah* merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha.

Perbankan syariah harus lebih berperan mau dan mampu mendorong lahirnya para wirausaha dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan kewirausahaannya. Namun, dalam realisasinya perbankan syariah justru terkesan mandul. Setidaknya hal ini dibuktikan dengan rendahnya realisasi pembiayaan produktif oleh bank syariah, padahal *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan potensi ujung tombak pemberdayaan ekonomi.⁵

Tujuan utama bank melakukan kegiatan *funding* dan *financing* yaitu mencari keuntungan adapun sumber-sumber pendapatan bank antara lain profit sharing dari pembiayaan margin dari jual beli dan *fee* atau upah atas jasa-jasa yang diberikan bank syariah kepada nasabah. Pentingnya manajemen dana bank sebagai tolak ukur kesuksesan suatu bank. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan ke aktifitas *financing*. Dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila

⁵Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah kontemporer*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), h.157

profitabilitas yang rendah terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.⁶

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat dilakukan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama adalah hasil operasi yang dimiliki peran penting dalam menentukan nilai solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba salah satunya dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula.⁷

Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang

⁶ Ibid,Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Edisi Revisi 2014. Jakarta Rajawali Pers), h.26

⁷ Andri Soemitra,*Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*,cet.2.(Jakarta:Kencana, 2010), h.63

telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adanya ketidakpastian tersebut mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai penyalur.⁸

Bank Umum Syariah mampu berkembang dan bertahan bahkan ketika krisis ekonomi melanda. Sesuai dengan namanya produk yang ditawarkan yaitu produk yang berprinsip syariah, diantaranya adalah produk pembiayaan kredit modal kerja yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pengelola dana. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dananya.

Kedua bentuk produk pembiayaan ini termasuk ke dalam produk *natural uncertainty contracts* yaitu suatu jenis kontrak transaksi yang tidak memiliki kepastian atas keuntungan dan pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu penyerahannya. Hal ini disebabkan karena transaksi ini sangat terkait dengan kondisidimasa yang akan datang yang tidak dapat ditentukan.

⁸ Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, h.222

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.⁹

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return on equity (ROE)* Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return on equity (ROE)* Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return on equity (ROE)* Bank Umum Syariah periode 2013-2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penulisan

Berdasarkan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

⁹ *Ibid*, Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet.2. (Jakarta: Kencana, 2010),h.68

- c. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama produk *mudharabah* dan *musyarakah*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat menghasilkan profit, khususnya melalui produk *mudharabah* dan *musyarakah*.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modal di perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Return on Equity*

ROE sering juga disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri pada satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara itu, modal sendiri dihitung secara rata-rata.


$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Pada perbankan syariah ROE digunakan untuk beberapa pembiayaan syariah, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Dimana murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, pihak pertama menyediakan modal dan pihak lainnya menjadi pengelola dari modal tersebut. Dan musyarakah

adalah akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan.

Return on Equity suatu bank dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya sebagai berikut :

1. CAR (*Capital Adequity Ratio*)

CAR (*Capital Adequity Ratio*) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *profitabilitas*. CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

3. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

4. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.

B. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.¹⁰

Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*.

1. Landasan Syariah

Landasan hukum dalam alqur'an sudah dijelaskan dalam QS.Albaqah: 198 bahwa :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ
فَآذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَآذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ

قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang

¹⁰ Ascarya (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers h.123

ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.(QS.Al-Baqarah: 198)¹¹

Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau member ternak, jika menyalahi peraturan tersebut maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Di samping syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW. Dan Rasulullah pun memperbolehkannya”.

Sementara hadits nabi Muhammad SAW bersabda, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda “Allah SWT telah berfirman saya menyertai dua pihak yang sedang berkongsi selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lainnya, seandainya berkhianat maka saya keluar dari penyertaan tersebut”.

2. Syarat-syarat *mudharabah*

Pembagian keuntungan dalam mudharabah akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola. Dalam

¹¹ *Al-qur'an dan Terjemahan, Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010)

mudharabah tentunya terdapat syarat syarat dalam berakad. Adapun Syarat-syarat *mudharabah* adalah:

a. Modal

- 1) Modal harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya, seandainya modal berbentuk barang maka barang tersebut harus dihargakan dengan harga semasa dalam uang yang beredar (atau sejenisnya).
- 2) Modal harus dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 3) Modal harus diserahkan kepada *mudharib* untuk memungkinkan melakukan usaha.

b. Keuntungan

- 1) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam presentase dari keuntungan yang mungkin dihasilkan nanti.
- 2) Kesepakatan dari rasio presentase harus dicapai melalui negosiasi dan dituangkan dalam kontrak.
- 3) Pembagian keuntungan baru dapat dilakukan setelah mudharib mengembalikan seluruh atau sebagian modal kepada *Rab Al'mal*.

3. Rukun *mudharabah*

Dalam akad *mudharabah* memiliki faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mudharabah* yaitu:

a. Pelaku Akad (Pemilik Modal Maupun Pelaksana Usaha)

Jelaslah bahwa rukun dalam akad *mudharabah* sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku.

Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

b. Objek *Mudharabah* (Modal dan Kerja)

Objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.

c. Persetujuan Kedua Belah Pihak (*Ijab dan Qabul*)

Persetujuan dari kedua belah pihak adalah konsekuensi dari prinsip *antaraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*.

d. *Nisbah* Keuntungan

Faktor yang paling khas dalam akad *mudharabah*, yakni *nisbah* keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. *Shahibul maal* mendapatkan imbalan atas modalnya, sedangkan *mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

4. Jenis-jenis *mudharabah*

Dalam jenisnya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

- a. *Mudharabah mutlaqah* yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dengan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- b. *Mudharabah muqayyadah* yaitu kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*, *mudharib* dibatasi jenis usaha, waktu atau tempat usahanya. Adapun pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha ini.

C. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks *skim* pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fiqih islam, *syirkah* berarti “berbagi”.

1. Landasan Syariah

Allah SWT berfirman, 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selagi masing-masing dari keduanya tidak mengkhianati yang lain, jika salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain, aku keluar dari keduanya'.

Dalam Q.S Shaad ayat 24 dijelaskan bahwa :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ

بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ

رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.(Q.S Shaad ayat 24)¹²

2. Rukun *musyarakah*

Rukun dari akad *musyarakah* yang harus dipenuhi dalam transaksinya adalah sebagai berikut:

- Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
- Ijab* dan *qabul*, yaitu pernyataan kesepakatan yang telah dibuat dan disepakati.

3. Jenis-jenis *Musyarakah*

Adapun jenis-jenis *musyarakah* adalah:

1) *Musyarakah Ikhtiary*

Musyarakah Ikhtiary berarti kepemilikan bersama atas sesuatu usaha berdasarkan keinginan mereka sendiri.

2) *Musyarakah Jabar*

¹² *Al-qur'an dan Terjemahan, Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010)

Musyarakah jabar adalah sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak dari mereka, seperti harta warisan yang diterima dari orang yang telah wafat.

3) *Musyarakah Uqud*

Musyarakah uqud merupakan bentuk transaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk bersekutu dalam harta dan keuntungannya. *Musyarakah* ini dibagi menjadi 5 yaitu:

4) *Musyarakah Inan*

Musyarakah Inan yaitu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dalam penyertaan modal untuk membuka suatu usaha, dengan keuntungan yang akan dibagi menurut kesepakatan. Apabila mengalami kerugian, maka kerugiannya akan ditanggung bersama sesuai dengan modal masing-masing. Jenis inilah yang sekarang banyak diterapkan oleh pelaku ekonomi, karena di sini tidak disyaratkan adanya kesamaan dari pihak-pihak yang saling bekerjasama.

5) *Musyarakah Mufawadhah*

Musyarakah Mufawadhah adalah persekutuan antara dua orang sebagai gabungan bentuk persekutuan yang telah disebutkan di atas. *Musyarakah mufawadhah* merupakan kontrak kerjasama/ persekutuan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dan berpartisipasi dalam kerja.

6) *Musyarakah Wujuh*

Musyarakah Wujuh yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk membeli sesuatu secara berhutang. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang secara tunai. Disebut *musyarakah wujuh* karena *musyarakah* ini didasarkan pada ketokohan, kedudukan atau keahlian seseorang di tengah masyarakat. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

7) *Musyarakah Abdan*

Musyarakah Abdan adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih yang mengandalkan tenaga atau keahlian orang-orang yang melakukan akad secara bersama-sama. Kemudian keuntungan dibagi di antara keduanya dengan menetapkan persyaratan tertentu.

8) *Musyarakah Mudharabah*

Musyarakah Mudharabah disebut juga *Qiradh*. Apabila pihak dengan harta melebur untuk melakukan suatu persekutuan/ kerjasama. Dengan kata lain, ada seseorang yang memberikan hartanya kepada pihak lain yang dipergunakan untuk berbisnis, dengan ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi oleh masing-masing pihak sesuai dengan kesepakatan.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis ketahui berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Devis Elina Sofa (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Syariah di Indonesia”¹³ menyebutkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas. (2) adanya pengaruh negatif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah. (3) secara simultan juga terdapat pengaruh yang negatif dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu adalah objek yang dipilih sebagai sampel yaitu bank mandiri syariah dan periode yang diteliti dan hasil yang diperoleh adalah pengaruh negatif. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan Bank Umum Syariah sebagai sampelnya.
2. Afni Avriani (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah”¹⁴ menyebutkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. (2) adanya pengaruh positif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia dan

¹³ Devis Elina Sofa. (2009). “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

¹⁴ Afni Avriani (2008). “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*.

periode penelitian. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah.

3. F Reki Fiswan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah”¹⁵ menyebutkan bahwa profitabilitas BSM dalam kondisi yang berfluktuatif dan rata-rata ROA periode tahun 2004-2007 sebesar 0,87%. *Mudharabah* tahun 2004-2007 mengalami kenaikan dan penurunan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28%, yang menandakan bahwa pembiayaan dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko. *Musyarakah* mengalami peningkatan dan penurunan, rata-rata NPF *musyarakah* sebesar 14,91% yang menandakan dalam kondisi buruk atau berisiko. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada bank syariah mandiri dan menggunakan risiko pembiayaan yang dikaitkan dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah dan menggunakan pembiayaan bagi hasil yang dikaitkan dengan ROE.

E. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan bank syariah, walaupun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada laba. Bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan

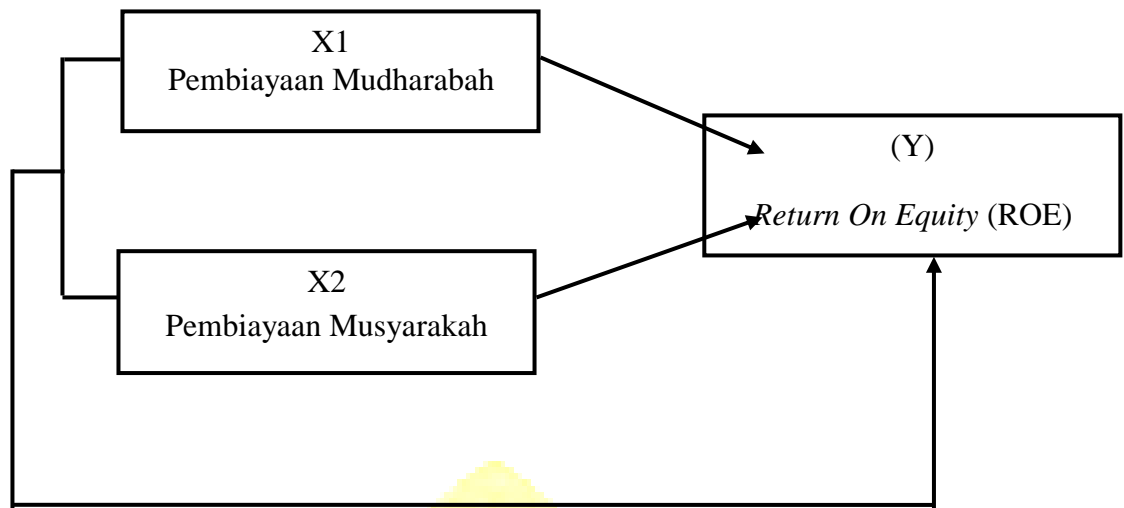
¹⁵ F Reki Fiswan (2008). “Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah.

bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dengan mendapatkan laba. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal adalah melalui penyaluran dana atau pembiayaan. Bank syariah memiliki beberapa produk pembiayaan, diantaranya yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka. Sedangkan *musyarakah* adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diterapkan sistem bagi hasil yaitu suatu prinsip yang mengandalkan keadilan, dimana keuntungan dan kerugian yang dialami akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.

Pembiayaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh pihak bank, dan hal itu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Pada umumnya profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dapat menggunakan salah satu indikator profitabilitas yaitu ROE (*Return on Equity*).

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal, semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja suatu bank. Kerangka berfikir dalam teori tersebut adalah :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan

X1: Pembiayaan mudharabah

X2: Pembiayaan musyarakah

Y: *Return On Equity* (ROE)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi). Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

H₂ : Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

H₃ : Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2013-2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian, agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka untuk mendapatkan data-data dari setiap langkah-langkah penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang benar. Penggunaan metode atau teknik penelitian adalah sebagai alat bantu dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode atau cara yang tepat dalam memudahkan suatu penelitian terutama dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu suatu penelitian oleh metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkret, obyektif, teramati, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang bersumber dari alamat website yang resmi.¹⁶

Metode ini menghendaki objek penelitian yang spesifik dan membatasi sejumlah tata fikir kategorisasi, intervalisasi, dan kontinuitas.

2. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11

keadaan objek penelitian dengan mengkomparasikan antara teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan keadaan di lapangan.

Dari penelitian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukan untuk melukiskan, menggambarkan, dan melaporkan kenyataan-kenyataan yang didapat mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*return on equity*) (studi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017)

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Atau pengertian lain data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan sebagainya.

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian penulis yaitu:

- a. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Dalam penelitian ini data sekunder dan data kuantitatif diperoleh melalui publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah.

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka untuk menumpulkn data dipergunakan *study* pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka

Penelitian kepustakaan atau sering disebut studi pustaka adalah penelitian dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Yaitu menumpulkan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa *literature*, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam metode ini adalah untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan karya tulis ini.¹⁷

2. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dengan analisis dokumentasi ini peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data-data atau dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak lain yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi .

¹⁷ Syharin Harahap ,*Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*(Jakarta: PRENDA,2011),h. 47

D. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah, serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan hanya di ambil selama periode penelitian. Daftar populasi Bank Umum Syariah

Tabel 3.1

Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	NAMA BANK
1	PT.Bank Mega Syariah
2	PT.Bank Muamalat Indonesia
3	PT.Bank Syariah Mandiri
4	PT.Bank BCA Syariah
5	PT.Bank BRI Syariah
6	PT.Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Aceh Syariah
8	PT.Bank Panin Syariah
9	PT.Bank Syariah Bukopin
10	PT.Bank Victoria Syariah
11	PT.Bank Maybank Syariah Indonesia

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (mixed Methods), (Bandung : CV Alfabeta, 2012), h.72

12	BTPN Syariah
----	--------------

Sumber : Bank Indonesia tahun 2017

Alasan pemilihan tahun tersebut dalam penelitian adalah ketersediaan data yang telah diaudit, konsistensi perusahaan selama periode penelitian yakni selama lima tahun.

E. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang berasal dari tujuh Bank yang masuk dalam kriteria yang diambil sejak tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*.

Method sampling purposive adalah teknik penentuan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah terdaftar di dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan minimal lima tahun terakhir.
3. Bank Umum Syariah yang beroperasi sesuai dengan UU No.21 tahun 2008.
4. Bank Umum Syariah yang menjalankan kegiatan valuta asing.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan minimal lima tahun terakhir

2013-2017 yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

F. Definisi Variabel Operasional

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Return On Equity* (ROE) (X2)

ROE yang merupakan tingkatan yang merupakan tingkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri dan diukur dalam satuan persen (%).

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2) *Pembiayaan Mudharabah* (X1)

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Pembiayaan *mudharabah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *mudharabah* dari laporan keuangan bank syariah.

3) Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Musyarakah adalah suatu produk dengan kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *musyarakah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *musyarakah* dari laporan keuangan bank syariah.

G. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, penulis dalam mengelola datanya menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Editing Data

Editing Data adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data dengan menilai apakah yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Coding adalah proses indentifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan yang diteliti.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Memasuknya data dalam bentuk tabel memudahkan kita dalam melakukan analisis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik Kolmogorov-Sminov dengan Kriteria pengujian:

- 1) Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas jika varian dalam model tersebut tidak konstan. Adanya masalah dalam heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirnya tidak minimum sehingga penaksir dalam model regresi menjadi tidak

¹⁹ Rahmanta, *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Sosial Ekonomi, Medan, h.105

efisien. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode uji Residual Test pengujian pada heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat garis residual, apakah membentuk pola tersusun atau tidak.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,9 berarti terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Multikolonieritas dalam model regresi. Multikolonieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji koefisien korelasi.²⁰

Setelah uji-uji asumsi klasik telah dilakukan dengan baik dan benar maka akan dilakukan teknik analisis regresi berganda. Teknik tersebut merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2), terhadap Profitabilitas ROE di *Bank Umum Syariah* (Y).

²⁰Eni Fitriana, *Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data ini dengan menggunakan statistik, yaitu menggunakan uji regresi linear berganda, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan dari dua variabel melalui koefisien regresinya.²¹ Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, profitabilitas ROE.

Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$\text{ROE} = \alpha + X_1\text{PMdr} + X_2\text{PMsy} + e$$

Keterangan:

A = Konstanta

Y = Profitabilitas (ROE)

X1,X2= Koefisien Regresi

PMdr =Pembiayaan Mudharabah

PMsy = Pembiayaan Musyarakah

e = Kesalahan Pengganggu

3. Uji Hipotesis

A. Uji F

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dasar pengambilan

²¹ Wing Wiryo Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015, h.51

keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Membandingkan dengan F hitung dengan F tabel

Jika F hitung lebih kecil daripada F tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

b. Melihat *Probabilities Value*

Probabilities value atau nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikansi dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Probabilities value atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain

diluar model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin banyak informasinya yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

C. Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji T statistik.

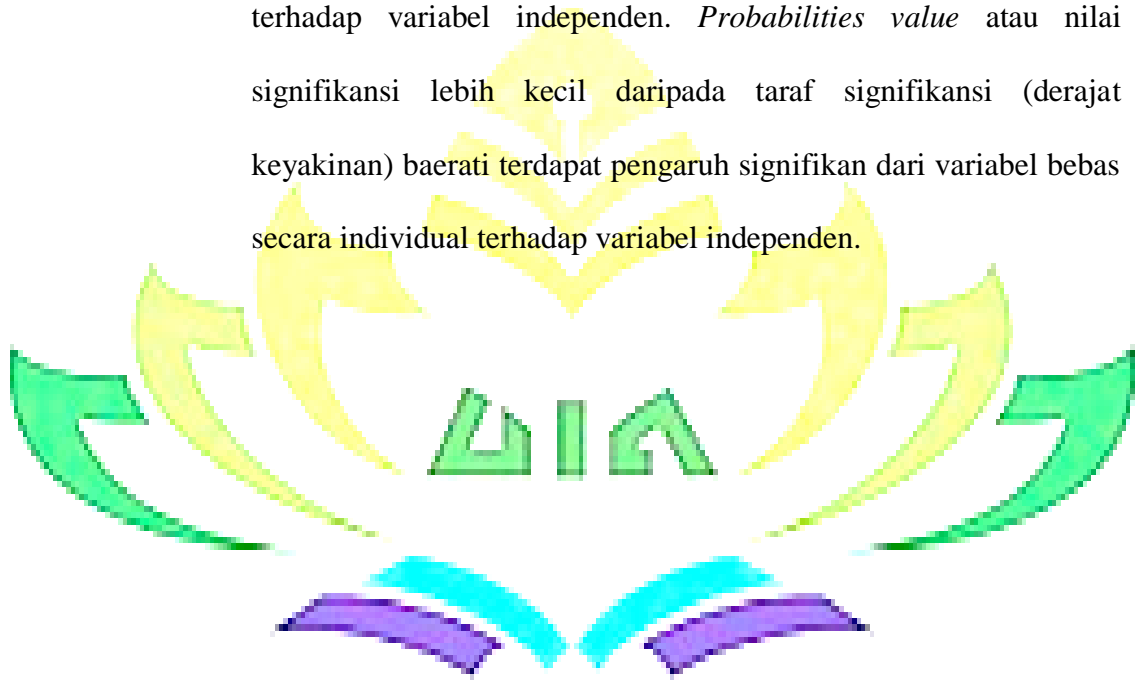
Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yaitu:

a. Membandingkan T hitung dengan T tabel

Jika T hitung lebih kecil daripada T tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikansi dari variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Jika T hitung lebih besar dari T tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

b. Menghitung Probabilities Value

Probabilities value atau nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *probabilities value* lebih besar daripada taraf signifikan (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. *Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikan (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Bank Umum Syariah

1. Sejarah singkat Bank Syariah

Sejarah bank syariah di Indonesia dapat kita telusuri kehadirannya dengan merunut aturan atau regulasi yang berkaitan dengan perbankan di Indonesia. Pengertian Bank syariah sebagai salah satu badan usaha di bidang keuangan tentunya harus memiliki regulasi perbankan sebagai landasan hukum dalam menjalankan usahanya tersebut. Kehadiran pertama bank syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 dan mulai beroperasi penuh tahun 1992. Untuk mengetahui runutan sejarah hingga kehadiran sejumlah bank syariah di Indonesia dapat dimulai sejak tahun 1967.

Lahirnya Regulasi Perbankan di Indonesia secara sistematis dimulai pada tahun 1967 dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. Dalam pasal 13 huruf c diterangkan bahwa dalam usaha bank di dalam operasinya menggunakan sistem kredit dan tidak mungkin melaksanakan kredit tanpa mengambil bunga. Hal ini karena konsep bunga ini melekat dalam pengertian kredit itu sendiri. Lalu era tahun 1980an terjadi kesulitan pengendalian tingkat bunga oleh Pemerintah karena bank-bank yang telah didirikan sangat tergantung kepada tersedianya likuiditas Bank Indonesia sehingga Pemerintah mengeluarkan Deregulasi 1 Juni 1983 yang membuka tingkat bunga ini. Deregulasi ini menimbulkan kemungkinan bagi Bank untuk

menentukan tingkat bunga sebesar 0% yang merupakan penerapan sistem perbankan syariah melalui perjanjian murni sesuai prinsip bagi hasil.

Terhitung sejak adanya deregulasi 1 Juni 1983, lima tahun kemudian yakni pada tahun 1988, Pemerintah memandang perlu untuk membuka peluang bisnis dibidang perbankan seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pembangunan. Maka pada tanggal 27 Oktober 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) yang berisi tentang liberalisasi perbankan yang memungkinkan pendirian bank-bank baru selain bank yang telah ada. Pada era ini, dimulailah pendirian Bank-bank Perkreditan Rakyat Syariah di beberapa daerah. Kemudian Majelis Ulama Indonesia melangsungkan Musyawarah Nasional IV pada tahun 1990 dimana hasil Munas tersebut mengamanatkan untuk membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Tahun 1991, Bank Muallamat Indonesia kemudian lahir sebagai kerja tim perbankan MUI tersebut dan mulai beroperasi penuh setahun kemudian. Pada periode ini, pemerintah mengeluarkan undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan sistem perbankan bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (dual banking sistem) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan

umum dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan itu semakin mendorong berkembangnya keberadaan sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang ini, Bank Umum Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Sehingga kemudian tahun 2008, keluarlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi perbankan syariah selama ini.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, antara lain otoritas fatwa dan komite perbankan syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak, penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS). Lalu Undang-undang ini memberikan keleluasaan dalam pengembangan perbankan syariah sehingga memberi peluang besar ke depannya. Keleluasaan itu antar lain adalah : Pertama, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bisa

dikonversi menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Umum dapat dikonversi menjadi Bank Syariah (Pasal 5 ayat 7). Kedua, bila terjadi penggabungan atau peleburan (akuisisi) antara Bank Syariah dengan Bank Non Syariah wajib menjadi Bank Syariah (Pasal 17 ayat 2). Ketiga, bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (spin off) apabila (Pasal 68 ayat 1), UUS mencapai asset paling sedikit 50 persen dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya UU Perbankan Syariah.

Lalu banyak kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh jenis bank umum namun dapat dilakukan oleh BUS. Di antaranya, bank syariah bisa menjamin penerbitan surat berharga, penitipan untuk kepentingan orang lain, menjadi wali amanat, penyertaan modal, bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun juga menerbitkan, menawarkan serta memperdagangkan surat berharga jangka panjang syariah. Dan kemudian perbankan syariah dapat menjalankan layanan yang sifatnya sosial. Misalnya menyelenggarakan lembaga baitul mal yang bergerak menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan

sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Sampai tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

2. Visi dan Misi Bank Syariah

a. Visi Bank Syariah

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan *istiqamah* terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (*falah*).

b. Misi Bank Syariah

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Bidang Usaha

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 9 Tanggal 7 Desember 2016 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-01. 03.0106588 Tanggal 8 Desember 2016, Anggaran Dasar BSM adalah:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli

dalam bentuk *ijarah mutahiyabittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

a. Produk Pendanaan

- 1) Tabungan BSM
- 2) BSM Tabungan Berencana
- 3) BSM Tabungan Simpatik

b. Produk Pembiayaan

- 1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*
- 2) BSM Pembiayaan *Musyarakah*
- 3) BSM Pembiayaan *Murabahah*

c. Produk Layanan

- 1) BSM Card
- 2) BSM ATM
- 3) BSM Call 1404

B. Deskriptif Data

Berdasarkan hasil analisis deskripsi analitik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Dekriptif Statistik

	Profitabilitas (Y)	mudharabah (X1)	mudharabah (X2)
Mean	-261.4871	208630.1	745165.4
Maksimum	44.58000	1271485.	5185890.
Minimum	-9401.000	-858019.0	-5777998.
Std. Dev	1590.318	445657.9	2052374.
Valid N	35	35	35

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Variabel ROE (Profitabilitas) mempunyai rentang antara -9401.000% sampai dengan 44.58000% dengan rata-rata ROE sebesar -261.4871, nilai ROE BUS tertinggi pada tahun 2013 dan nilai ROE terendah pada tahun 2015. ROE merupakan rasio laba setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik.

Variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) mempunyai rentang antara -858019.0 sampai dengan 1271485, nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi adalah Bank BRI Syariah tahun 2016 dan pembiayaan *mudharabah* terendah adalah Bank BRI Syariah tahun 2017. Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama antara bank dengan nasabah, bank sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*. Keuntungan yang didapat akan dibagikan sesuai dengan porsi yang telah disepakati diawal akad.

Variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) mempunyai rentang antara - 5777998 sampai dengan 5185890 dengan rata-rata sebesar 745165.4. Nilai pembiayaan *musyarakah* tertinggi adalah Bank BRI Syariah tahun 2016 sedangkan nilai pembiayaan *musyarakah* terendah adalah Bank BRI Syariah tahun 2017. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan.

C. Analisis Data

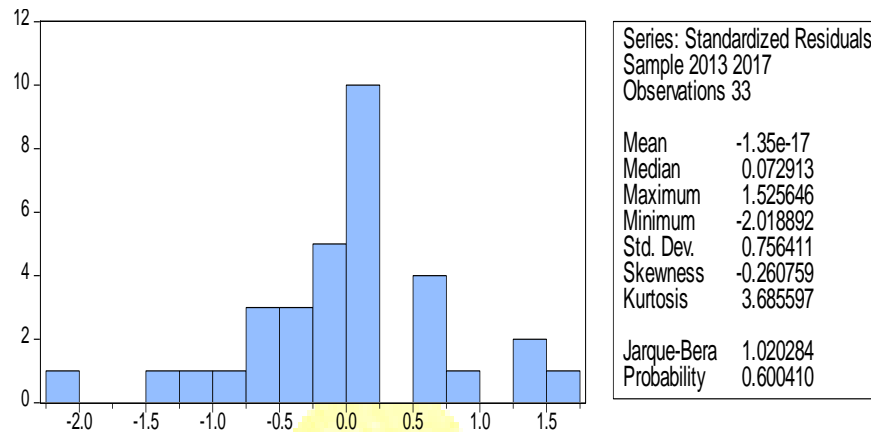
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis histogram normalitas, dengan asumsi jika $p \text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram histogram.

Gambar 4.1 Histogram Normalitas



Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Ho : error term terdistribusi normal

H1 : error term tidak terdistribusi normal

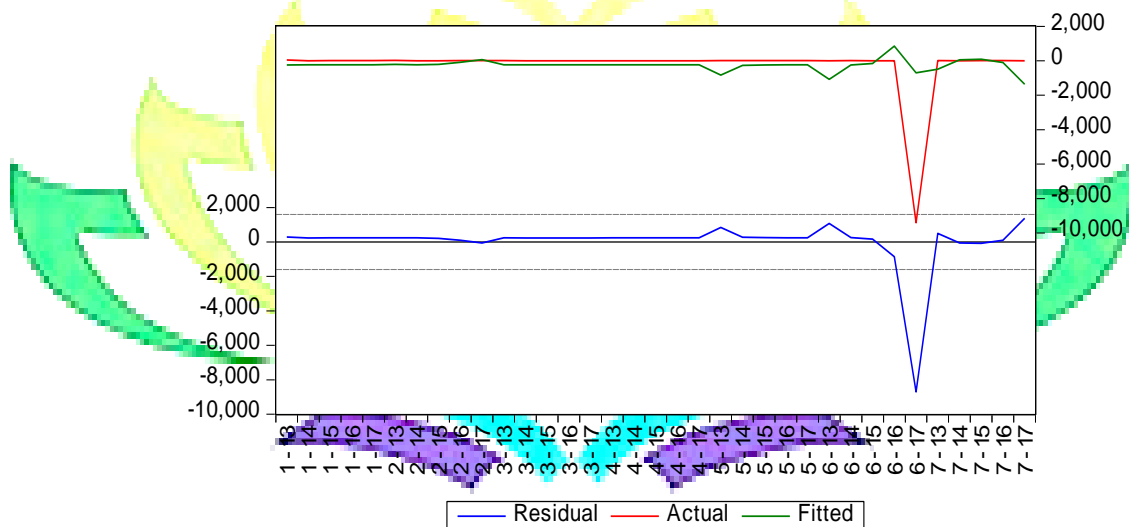
Jika $p < \text{value } \alpha$, maka Ho ditolak.

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05%. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal. Karena $p \text{ value} = 0.600410 > 0,1$, lebih dari 0,05, maka Ho diterima. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 90%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

b. Uji heterokedastisitas

Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen, maka dengan itu penelitian ini menggunakan garis residual untuk melihat apakah dalam membentuk garis residual untuk melihat apakah dalam membentuk garis residual variabel independen membentuk pola atau tidak, berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas residual:

Gambar 4.2 Residual



Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Setelah dianalisis dan hasil yang diperoleh dari uji residual maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan garis residual tidak membentuk pola tertentu dan cenderung konstan.

c. Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi, data yang baik yaitu data yang tidak terjadi multikolonelitas.

Tabel 4.2 Model Regresi

	X1	X2
X1	1000000	0.733242
X2	0.733242	1000000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Agar memperkuat uji multikolonieritas ini maka peneliti menguji kembali dengan menggunakan uji residual, apakah data menunjukkan multikolonieritas, salah satu kondisi apakah data terjadi multikolonieritas apabila nilai R^2 tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan lihat tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Residual

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-489.0888	327.2733	-1.494435	0.1471
X1	0.000276	0.002108	0.130972	0.8968
X2	0.000228	0.000402	0.567139	0.5755
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.273540	Mean dependent var	-261.4871	
Adjusted R-squared	0.050013	S.D. dependent var	1590.318	
S.E. of regression	1550.039	Akaike info criterion	17.74698	
Sum squared resid	62468176	Schwarz criterion	18.14693	
Log likelihood	-301.5722	Hannan-Quinn criter.	17.88504	
F-statistic	1.223747	Durbin-Watson stat	1.441071	
Prob(F-statistic)	0.324530			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Dari hasil pengujian maka dapat di analisis bahwa semua variabel independen menunjukkan signifikan yaitu variabel X1 *mudharabah* dan variabel X2 *musyarakah* menunjukkan angka yang jauh dari 0,8 tetapi tidak lebih dari 0.8. maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent (Y) terhadap variabel dependent (X) yang digunakan untuk menguji hipotesis. Proses pengujian ini dibantu dengan menggunakan Eviews9 dengan tingkat keyakinan 95%, alpha sebesar 0,05. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (X1 dan X2) sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas BUS yang diproksikan dengan ROE (Y), dengan rumus sebagai berikut:

Rumus regresi linear berganda yaitu:

$$ROE = \alpha + X_1 PMdr + X_2 PMsy + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Profitabilitas (ROE)

X1,X2 = Koefisien Regresi

PMdr = Pembiayaan Mudharabah

PMsy = Pembiayaan Musyarakah

e = Kesalahan Pengganggu

Berikut ini adalah hasil analisis linear berganda menggunakan alat analisis EViews9,

Tabel 4.4 Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/19 Time: 19:01

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-489.0888	327.2733	3.150092	0.0058
X1	0.000276	0.002108	3.037490	0.047
X2	0.000228	0.000402	5.344757	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.273540	Mean dependent var	-261.4871
Adjusted			
R-squared	0.050013	S.D. dependent var	1590.318
S.E. of regression	1550.039	Akaike info criterion	17.74698
Sum squared resid	62468176	Schwarz criterion	18.14693

Log likelihood	-301.5722	Hannan-Quinn criter.	17.88504
F-statistic	1.223747	Durbin-Watson stat	1.441071
Prob(F-statistic)	0.032453		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2019

Dari hasil output data diatas dapat di tulis persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -489.0888 + 0.000276(\text{PMdr}) + 0.000228(\text{PMsy}) + e$$

- Konstanta a sebesar = -489.0888 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah ($X=0$) maka skor Profitabilitas BUS sebesar = -489.0888
- Koefisien regresi untuk X_1 (pembiayaan mudharabah) sebesar 0.000276 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 (pembiayaan mudharabah) maka akan meningkatkan Profitabilitas BUS.
- Koefisien regresi untuk X_2 (pembiayaan musyarakah) sebesar 0.000228 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 (pembiayaan musyarakah) maka akan menaikkan Profitabilitas di BUS sebesar 0.000228 satuan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.273540, yang memberikan arti bahwa sebesar 27.3% perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, dan mudharabah sedangkan sisanya sebesar yaitu 72.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Statistik F

Nilai F statistik hasil regresi linear berganda yaitu 1.233747 sebesar yang nilainya lebih besar dari F-tabel 1,69236 pada tingkat kepercayaan (condifence level) 0.05 sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi profitabilitas BUS.

5. Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara individual atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel independen.

a. Pengaruh pembiayaan mudharabah (X1) terhadap *Return On Equity* ROE (Y)

1) Hipotesis:

H₀ : Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah

H₁ : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah

2) Kriteria pengujian

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dd = n - 2$ ($35 - 2 = 33$) dan α tertentu (0.05), maka H₀ ditolak dan sebaliknya H₁ diterima.

3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.5 untuk nilai variable pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t_{hitung} 3.0374 > t_{tabel} 1.692 dan probabilitas (sig) sebesar $0.047 < 0,05$ dengan demikian H₀ ditolak H₁ diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah (Y)

1) Hipotesis :

H₀ : Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah

H₂ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah

2) Kriteria pengujian

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dd = n - 2$ ($35 - 2 = 33$) dan α tertentu (0.05), maka H₀ ditolak dan sebaliknya H₂ diterima.

3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.5 untuk nilai variable pembiayaan musyarakah diperoleh nilai $t_{hitung} 5.3447 > t_{tabel} 1.692$ dan probabilitas (sig) sebesar $0.0001 < 0.05$, maka H₀ ditolak H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

D. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Equity* (ROE) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) terhadap tingkat *Return On Equity* (Y) di Bank Umum Syariah 2013-2017

Hasil uji F (simultan) berdasarkan dari perhitungan $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$ dan diperoleh nilai probabilitas (sig) $> \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian Devis Elina Sofa tahun 2009 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Syariah di Indonesia” secara simultan terdapat pengaruh yang negatif dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu adalah objek yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank Mandiri Syariah dan periode yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai sampelnya.

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap tingkat *Return On Equity* Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Hasil uji t (parsial) variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan

musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2017. Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap laba yang diperoleh Bank Umum Syariah, karena jumlah persentase yang dihasilkan oleh pembiayaan *mudharabah* memiliki jumlah yang besar melebihi pembiayaan lainnya. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE), hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

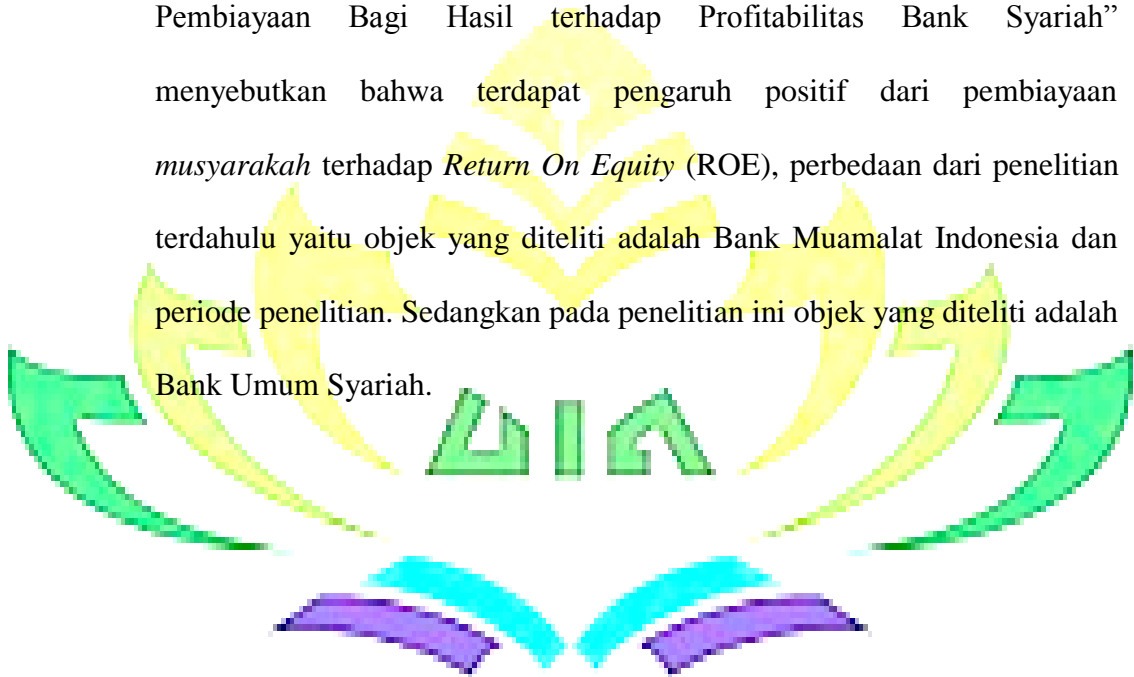
Afni Avriani tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah” menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas ROE, perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia dan periode penelitian. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Hasil uji t (parsial) variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ artinya H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah mengalami pengaruh terhadap laba karena dari

presentase yang ditunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki presentase yang tinggi. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Afni Avriani tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah” menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE), perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia dan periode penelitian. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis menarik suatu kesimpulan berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan pada bab satu berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat dengan bantuan analisis regresi dan korelasi linier berganda. Selain itu juga dilakukan suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji f dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t nilai variable pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t_{hitung} 3.0374 > t_{tabel} 1.692 dan probabilitas (sig) sebesar 0.047 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap laba yang diperoleh Bank Umum Syariah, karena jumlah persentase yang dihasilkan oleh pembiayaan *mudharabah* memiliki jumlah yang besar melebihi pembiayaan lainnya. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE), hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

2. Berdasarkan uji t untuk nilai variable pembiayaan musyarakah diperoleh nilai $t_{hitung} 5.3447 > t_{tabel} 1.692$ dan probabilitas (sig) sebesar $0.0001 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

Pembiayaan musyarakah mengalami pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) karena dari presentase yang ditunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki presentase yang tinggi. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan musyarakah terhadap *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

3. Berdasarkan uji simultan F statistik hasil regresi linear berganda yaitu 1.233747 sebesar yang nilainya lebih besar dari F-tabel 1,69236 pada tingkat kepercayaan (*condifence level*) 0.05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi profitabilitas BUS

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Atas dasar hasil penelitian ini sebaiknya bank harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mengingat kedua produk pembiayaan ini menduduki porsi besar.

2. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya,

Bagi akademisi semoga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang diteliti tidak sebatas Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah saja karena sangat dimungkinkan produk pembiayaan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h.171.
- Agus widodo, *Analisis Statistika Multivarian* (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN< 2010) Hal. 82
- Ali maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2* (Jakarta : Alim's Publishing, 2016) hal.19
- Amiruddin K. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Makassar: Alauddin University Press), h. 159.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet.2. (Jakarta: Kencana, 2010), h.63-64.
- Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.51
- Arcarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, h.49-50.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.hal123
- Bambang Rianto Bustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2013), h.346.
- Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*...Hal. 144
- Deby Novelia Pransisca. (2014). "Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Devis Elina Sofa. (2009). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hal 91-113
- Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah kontemporer*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2008) , hal 157
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.13.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Edisi Revisi 2014. Jakarta Rajawali Pers) , h.24
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Ke 3. Jakarta: Rajawali Pers), h.196

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed Revisi 10, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 109-111.

Martono dan Agus Harjito. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat. hal 34

Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hal.105-106

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, h. 118.

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.260.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.184

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 99

Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal.331

Suharsimi Arikunto. *Prosedur suatu Penelitian : Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal.201

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Cet.Ketujuh.Yogyakarta:Ekosinia, 2009), h. 238.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, h.222.

Widarjono Agus, *Analisis Statistik multivaariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grafindo, 2005.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Bank Pengertian Bank Umum

Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Perbankan

Website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id diakses tanggal 10 Desember pukul 14.00 WIB

Website resmi Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id diakses tanggal 10 Desember pukul 15.00 WIB

Website resmi BNI syariah www.bnisyariah.co.id diakses tanggal 10 Desember pukul 16.30 WIB

Website resmi Bank Mega Syariah www.megasyariah.co.id diakses tanggal 10 Desember pukul 17.00 WIB

Website resmi Bank Syariah Mandiri www.syariahmandiri.co.id diakses tanggal 10 Desember pukul 18.30 WIB





